



IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI SD NEGERI DINOYO 1

Laili Alfiah Ramadhani¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Sulistiono³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [1ailialfiahramadhani@gmail.com](mailto:ailialfiahramadhani@gmail.com), [2ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),

[3muhhammad.sulis@unisma.ac.id](mailto:muhhammad.sulis@unisma.ac.id)

Abstract

The Adiwiyata School Program is a program created by the ministry of education and the environment to form caring and multicultural schools. This research was conducted at SD Negeri Dinoyo 1 Malang, this school is one of the schools that implement the Adiwiyata school program or commonly referred to as a caring and environmentally cultured school. The methodology used is the approach approach and the type of case research, the collection techniques used are observation, interviews, and documentation. the data sources are Islamic religious education teachers, school principals, Adiwiyata school program coordinators, classroom teachers and students. The results of this study are the implementation of the adiwiyata school program in shaping students' moral education is in accordance with the standards of the adiwiyata school program in accordance with the criteria made by the ministry of the environment. In the implementation of the program, there are 4 components of the Adiwiyata program implemented, namely 1) environmentally friendly policies, 2) environmental-based curriculum policies, 3) participatory-based environmental activities, and 4) management of environmentally friendly supporting facilities and infrastructure. supporting factors for teachers who have good morals, and support from parents of students. and the inhibiting factors for the teacher's material are not optimal in implementing the environment and the lack of maintenance of environmentally friendly supporting facilities and infrastructure.

Keywords: *Adiwiyata Program, Moral Education, Students.*

A. Pendahuluan

Berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi di muka bumi akhir-akhir ini tidak jauh dari ulah manusia, manusia kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap serakah dalam mengeksploitasi sumber daya alam oleh manusia hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, hal tersebut menjadikan adanya ketidak seimbangan kehidupan di muka bumi. Salah satu sikap manusia yang merusak lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar, pemburuan satwa yang dilindungi, dan lain sebagainya. padahal hal ini sangatlah merugikan bagi lingkungan dan manusia itu sendiri.

Dengan adanya beberapa pencemaran lingkungan yang telah terjadi tersebut mengharuskan adanya suatu pencegahan untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang

ada. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pendidikan. Oleh karena itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan pada tahun 2006 membuat suatu program sekolah adiwiyata yaitu program yang bertujuan untuk mengajak seluruh sekolah yang ada di Indonesia menjalankan upaya yang telah di buat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Adanya program sekolah adiwiyata tidak hanya digunakan untuk menjadikan lingkungan yang sehat dan bersih, akan tetapi adanya program tersebut diharapkan dapat membentuk suatu akhlak warga sekolah menjadi lebih baik dan dapat mencintai lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dalimunthe, 2016:20) kata akhlak secara etimologi berarti etika, adab, moral, dan sopan santun. Karena dengan adanya pendidikan akhlak di sekolah akan menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik dan bisa menghargai lingkungan sekitarnya.

Implementasi program sekolah adiwiyata diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang pedoman Implementasi program sekolah adiwiyata. Untuk mencapai tujuan program sekolah adiwiyata ditetapkan 4 komponen program sekolah adiwiyata, yaitu 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, 2) kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Dinoyo 1 karena merupakan salah satu SD Negeri di Kota Malang yang berbasis lingkungan hidup. Sekolah Dasar ini telah mengimplementasikan program adiwiyata semenjak tahun 2017 hingga sekarang. Hal itu membuktikan bahwa adanya keberhasilan SD Negeri Dinoyo 1 dalam mengimplementasi program adiwiyata. Dengan adanya pelaksanaan program adiwiyata dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Di SD Negeri Dinoyo 1 juga mengimplementasikan program sekolah adiwiyata pada kurikulum sekolah, sehingga semua materi pada setiap mata pelajaran harus diintegrasikan dengan materi tentang lingkungan. Selain itu SD Negeri Dinoyo 1 juga melaksanakan kegiatan terkait dengan program adiwiyata tersebut, yaitu diantaranya Pemilahan sampah (*Organic, Anorganic, dan Recycle*), pemanfaatan limbah bekas air wudhu (*Ipal Aquaponic*), pengelolaan lahan, perawatan tanaman hias, perawatan tanaman toga. Demi memaksimalkan program sekolah adiwiyata maka sekolah ini menyediakan fasilitas untuk mendukung program adiwiyata ini, seperti tempat sampah yang telah disesuaikan dengan jenis sampahnya, tempat pengelolaan kompos, adanya wastafel cuci tangan berserta sabun pada setiap depan ruang kelas, adanya rumah jamur, instalasi limbah cair, berbagai jenis tanaman, dan kantin ramah lingkungan.

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa di SD Negeri Dinoyo 1 dan faktor pendukung dan

penghambat Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa di SD Negeri Dinoyo 1.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dinoyo 1 Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian Studi Kasus merupakan penelitian yang meneliti semua aspek penting dari kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dapat diungkapkan gambaran yang mendetail terkait objek yang sedang diteliti. Kasus yang dapat diteliti berupa satu orang, kelompok lain yang terbatas, dan peristiwa tertentu sehingga peneliti dapat mendalami, mengetahui, dan memahami bagaimana objek tersebut berjalan atau berguna sesuai dengan konteks yang sebenarnya (Yusuf, 2014:339).

Menurut Sugiono (2017:21) data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, penelitian ini meneliti langsung konsidi secara alami, langsung menuju pada sumber data dan peneliti sebagai kunci dalam penelitian, serta data dalam penelitian ini bentuknya kata-kata atau gambar saja dan tidak menekankan pada angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di SD Negeri Dinoyo 1, adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumen sekolah seperti profil sekolah SD Negeri Dinoyo 1, Jadwal kegiatan, dan daftar pengurus program adiwiyata.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles, Huberman, & Saldana (dalam Basri dan Akhir, 2020:95). 1) Data Condensation, merupakan penyerdahanaan, pemfokusan, dan pengambilan inti sari dari data penelitian yang telah diperoleh melalui *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian, 2) Data Display, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif singkat, 3) Conclusion drawing/verification, peninjauan ulang data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab fokus permasalahan. Keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2016:372).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa di SD Negeri Dinoyo 1

Program sekolah adiwiyata di SD Negeri Dinoyo 1 di latar belakang dengan adanya banyak kerusakan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga kepala sekolah

membuat kebijakan untuk membuat sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan berharap dapat menjadikan akhlak siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. oleh karena itu maka sekolah ini mulai mengimplementasikan program sekolah adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Habibi, 2018:20) bahwa Secara Etimologi Adiwiyata berasal dari bahasa Sanskerta “Adi” yang bermakna: besar, baik, dan ideal. “Wiyata” berarti: tempat untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pembelajaran. Jadi, Adiwiyata memiliki definisi tempat yang baik dan lengkap untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan berbagai norma serta akhlak untuk menciptakan ketentraman hidup, untuk menuju keseimbangan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Adiwiyata dibentuk sebagai dorongan dalam membentuk sekolah di Indonesia yang telah di upayakan oleh pemerintah untuk melestarikan lingkungan baik untuk kepentingan sekarang maupun yang akan datang.

Tujuan program sekolah adiwiyata di SD Negeri Dinoyo 1 yaitu untuk membentuk akhlak siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan dapat menjadi salah satu wadah untuk menanamkan pendidikan akhlak lingkungan, yang nantinya diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya saat berada dalam kehidupan di masyarakat. hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 terkait pedoman Implementasi Program Sekolah Adiwiyata bahwa tujuan program tersebut yaitu untuk menjadikan warga sekolah yang berbudaya lingkungan, sekaligus membentuk manusia yang berakhlak baik, sehingga dapat mengembangkan ekonomi, sosial dan lingkungan sesuai dengan pembangunan berkelanjutan di daerah.

Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah dapat mengikuti program ini dengan baik, karena dengan itu maka dapat mendukung implementasi program tersebut di SD Negeri Dinoyo 1. Dalam penelitian ini Implementasi program sekolah adiwiyata di SD Negeri Dinoyo 1 mengacu pada standar komponen implementasi program sekolah adiwiyata yaitu, 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, 2) kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Pertama kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, yaitu kebijakan yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan. (Fridantara, 2015:8) di SD Negeri Dinoyo 1 kepala sekolah mengeluarkan kebijakan yaitu pembaharuan visi-misi dan tujuan sekolah yang di dalamnya di sisipkan kebijakan pengelolaan lingkungan, visi-misi dan tujuan sekolah di pasang di teras ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas, agar memudahkan warga sekolah dalam mengingat visi dan misi sekolah, selain melakukan pembaharuan visi-misi dan tujuan sekolah, SD Negeri Dinoyo 1 juga membuat kebijakan pembaharuan kurikulum sekolah yang nantinya pada setiap mata pelajaran yang ada harus diintegrasikan dengan materi lingkungan

hidup. mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sampai pada proses pembelajaran di dalam kelas. SD Negeri Dinoyo 1 juga membuat kebijakan untuk membuat tim adiwiyata yang mana tim tersebut terdiri dari seluruh warga sekolah.

Kedua Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, kebijakan ini dapat di implementasikan secara langsung dengan mengintegrasikan materi lingkungan kedalam kurikulum dan diberikan variasi dalam penyampaianya, supaya lebih memberikan wawasan terkait lingkungan, yang nantinya dapat dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. (Adam, 2014:167). dalam rangka mengimplementasikan program sekolah adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Dinoyo 1 semua warga sekolah seperti guru, terutama guru pendidikan Agama Islam harus dapat mengimplementasikan program adiwiyata tersebut dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Hamzah (2013:69) mendeskripsikan bahwa disiplin ilmu lainnya juga memiliki hubungan yang erat dengan materi lingkungan. oleh karena itu memungkinkan untuk menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup di dalam bidang studi yang lainnya.

Hal yang bisa dilakukan yaitu guru menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di integrasikan dengan lingkungan hidup. saat proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti, metode ceramah, metode diskusi, metode pembiasaan, metode proyek, metode *direct instruction*, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Yusuf (dalam Hamzah, 2013:69) penyampaian materi tentang lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual atau secara langsung sehingga guru dapat menyampaikan materi yang jelas kepada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas guru berusaha untuk menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin menggunakan media yang ada di lingkungan sekolah, supaya siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan. hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sulistiani, 2016:2) bahwasannya media pembelajaran memiliki peranan yang besar dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. akan tetapi di SD Negeri Dinoyo 1 belum semua guru mengimplementasikan materi lingkungan pada setiap mata pelajaran, sehingga masih diperlukan pembinaan guru terkait program sekolah adiwiyata. adapun upaya yang dilakukan guru dalam implementasi program tersebut yaitu memberi teladan kepada siswa dan mengajak siswa untuk membiasakan menjaga lingkungan hidup baik itu dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. dengan adanya pemberian teladan/ccontoh dan teladan kepada siswa maka akan terbentuk perilaku/akhlak siswa yang lebih baik dan menghargai lingkungan sekitar, karena untuk membentuk akhlak siswa dibutuhkan waktu yang tidak sedikit dan perlu di ulang terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat furqan (dalam shinta, 2019:76) bahwa Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk dengan pemberian perintah dan anjuran,

melainkan diperlukan pemberian contoh teladan yang baik dan kongkret dari diri maupun lingkungan sekitar. Keteladanan bisa diambil dari meneladani Nabi, sahabat, serta orang-orang yang memiliki keutamaan akhlak, dengan itu maka akan tumbuh akhlak yang baik. Maka dari itu pembiasaan dianggap salah satu hal penting dalam pembentukan pendidikan akhlak lingkungan siswa.

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam implementasi program adiwiyata tersebut, seperti dengan selalu memberikan teladan / contoh secara langsung kepada siswa, dan selalu mengajak siswa untuk menjaga kebersihan baik itu di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan adanya upaya tersebut maka akan membentuk akhlak yang baik kepada siswa untuk menjaga lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UM, 2013:110) secara umum, akhlak yang baik dapat dibentuk pada setiap diri individu. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak merupakan pengaruh dari upaya pembiasaan, bukan terjadi secara sendirinya. Ketiga Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, agar dapat terwujud sekolah berbudaya lingkungan, maka dalam kegiatan partisipatif ini semua warga sekolah diharapkan dapat ikut terlibat secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan baik itu didalam maupun diluar proses pembelajaran (Buku Panduan Adiwiyata, 2011:6)

SD Negeri Dinoyo 1 telah banyak mengimplementasi program sekolah adiwiyata, seperti pembentukan kelompok kerja (pokja) yang didalamnya terdiri dari guru, siswa, wali murid. terdapat 17 pokja yang ada antara lain pokja musholla, pokja biopori, pokja kompos, pokja pestisida organik, pokja tanman toga, pokja UKS, Pokja LAB TIK, Pokja Perpustakaan, Pokja sayur IPAL, Pokja pemilihan sampah, pokja jamur, pokja jumat bersih, pokja kamar mandi, dan pokja mading. masing-masing pokja terdiri dari siswa-siswi yang di dampingi oleh guru. pogram kerja memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan harian, mingguan dan bulanan. kegiatan yang dilakukan harian seperti piket kelas, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, dan menyiram tanaman yang ada di lingkungan kelas. kegiatan yang dilakukan setiap minggu seperti, kegiatan jumat bersih. dan kegiatan yang dilakuka tiap bulan yaitu seperti kegiatan lomba pengelolaan kelas.

Tidak hanya itu di SD Negeri Dinoyo 1 juga terdapat program kegiatan lingkungan yang ada di luar lingkungan sekolah yaitu program penambahan, penanaman, dan peneliharaan 1000 pohon di Greenland Gunung Banyak Kota Batu, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat memahami pentingnya kegiatan reboisasi yang ada di lingkungan sekitar dan agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan menurut (Utami, 2018:32) Sikap peduli dan menghargai lingkungan perlu dibina pada diri setiap siswa, karena semakin hari bumi

semakin tua oleh karena itu perlu adanya pembiasaan diri pada setiap siswa. Supaya dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini hingga mendatang. Mulai kecil siswa harus diajarkan untuk mencintai lingkungan sekitar, agar sikap tersebut tertanam kuat dalam kepribadian dan nantinya dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya.

Keempat pengelolaan sarana dan parasan pendukung ramah lingkungan, dalam (buku panduan program adiwiyata, 2011:6) untuk menjadikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu adanya dukungan sarana dan prasarana untuk menggambarkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. SD Negeri Dinoyo 1 menyediakan sarana dan prasarana program sekolah adiwiyata, sekaligus digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk siswa terkait materi yang ingin di sampaikan. sarana dan prasarananya yang disediakan oleh SD Negeri Dinoyo 1 berikut diantaranya, tempat sampah yang sudah disesuaikan dengan jenis sampahnya (sampah organik, anorganik, dan recycle), disetiap depan ruang kelas terdapat wastafel/ tempat cuci tangan, Green house sebagai media untuk belajar perkembangbiakan tumbuhan, Rumah jamur, Ipal Aquaponic untuk menampung bekas air wudhu yang dimanfaatkan sebagai kolam ikan, kantin ramah lingkungan merupakan kantin yang menjual makanan sehat tanpa adanya bahan pengawet dan tanpa menggunakan wadah makanan yang berbahaya seperti plastik dan digantinya dengan daun pisang. Dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa SD Negeri Dinoyo 1 benar-benar mengimplementasikan program sekolah adiwiyata. Adiwiyata dibentuk sebagai dorongan dalam membentuk sekolah di Indonesia yang telah di upayakan oleh pemerintah untuk melestarikan lingkungan baik untuk kepentingan sekarang maupun yang akan datang (Habibi, 2018:20).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa Di SD Negeri Dinoyo 1

Faktor pendukung Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak di SD Negeri Dinoyo 1 antara lain adanya keantusiasan waga sekolah sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik, kondisi lingkungan sekolah yang memadai seperti banyaknya pohon-pohon besar yang ada di lingkungan sekolah sehingga menjadikan sekolah yang sejuk, adanya keterlibatan wali murid secara langsung dalam program peduli lingkungan yang telah di cadangkan oleh sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Permen Lingkungan Hidup Indonesia No.5 Tahun 2013 terkait Implementasi Program Adiwiyata pasal 2, Prinsip dasar Implementasi program sekolah adiwiyata: a) Edukatif prinsip ini memnetingkan nilai-nilai pendidikan dan akhlak siswa, b) Partisipatif, semua warga sekolah diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan lingkungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, c) Berkelanjutan, kegiatan dalam program ini dilakukan secara terus menerus dan disusun dengan terencana. adapun faktor penghambatnya antara lain masih perlu adanya penyesuaian

program kepada siswa terutama siswa kelas 1, masih terdapat banyak sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang kurang terawat, dan belum semua guru dapat mengimplementasikan program adiwiyata dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan melihat faktor penghambat implementasi program tersebut maka terlihat ketidaksesuaian dengan prinsip sekolah adiwiyata di atas.

D. Simpulan

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa di SD Negeri Dinoyo 1 sebagai hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yang didapatkan dari hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa di SD Negeri Dinoyo 1” sebagai berikut:

1. Implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Dinoyo 1 didasarkan pada 4 standar komponen program adiwiyata yaitu (1) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, (2) kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.
2. Faktor pendukung program sekolah adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Dinoyo 1 yaitu terdapat adanya antusias warga sekolah dalam pelaksanaan program tersebut, adanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dan adanya dukungan dari wali murid. Adapun faktor penghambatnya yaitu perlu adanya penyesuaian dengan siswa baru, kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana pendukung program sekolah adiwiyata, dan masih terdapat guru yang belum mengimplementasikan program adiwiyata dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adam, A. F. B. (2014). *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SD Negeri Dinoyo 2 Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2(2):166-173.
- Basri, Sukmawati., & Akhir, Muhammad. (2020). *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar*. Education And Human Development Journal, Vol.5(1), 91-99.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Fridantara, A. S. (2015). *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten*. Skripsi. UNY

- Habibi, Muhammad Wildan. (2018). *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Situs Di Sd Insan Amanah Dan Sdu Al-Ya'lu Kota Malang)*. Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Tesis
- Hamzah, Syukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. (Online), (<https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/82/bankdata/peraturan-menteri-nomor-5-tahun-2013-tentang-pedoman-adiwiyata-16.pdf>), diakses 16 Maret 2021.
- Shinta, Arundati. (2019). *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. Yogyakarta:Galangpress.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, Ika Ratih. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Kongkret (Manik-manik dan sedotan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. Vicratina: jurnal pendidikan islam, 1(2).
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2011). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tim Dosen pendidikan Agama Islam UM. (2013). *Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter*. Malang:Dream Litera
- Utami, Astuti Fidia. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Di MAN 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta:Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metodelo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.